

## INOVASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA INDUSTRI 5.0: MENGAGAS MASA DEPAN YANG BERDAYA SAING

Syarif Hidayat<sup>1</sup>, Meirani Rahayu Rukmanda<sup>2</sup>

Universitas Islam KH Ruhiyat Cipasung, Indonesia,<sup>1</sup> STAI Miftahul Huda Subang, Indonesia<sup>2</sup>

[syr.hidayat.sh@gmail.com](mailto:syr.hidayat.sh@gmail.com), [meiranirahayu@gmail.com](mailto:meiranirahayu@gmail.com)

---

Received: 10-01-2024

Revised: 08-02-2024

Accepted: 27-02-2024

---

### **Abstract**

Islamic education in the era of Industry 5.0 plays a central role in preparing the future generation to compete effectively amid rapid changes in the industry. Innovations in Islamic education, mainly through technology adoption, are crucial to providing a solid foundation for students. Integrating technology into teaching methods not only helps students understand technological developments but also assists them in instilling Islamic values while using technology. Developing a relevant and flexible curriculum becomes critical in facing globalization challenges and maintaining Islamic identity. Questions arise about how Islamic education can undergo a fundamental transformation to align Islamic teachings with the global dynamics driven by technology in the Industry 5.0 era. Additionally, how Islamic education can overcome the challenges of globalization, strengthen Islamic identity, and remain innovative by integrating technology in Industry 5.0 is a question that needs to be addressed. Furthermore, the role of technology in enhancing the quality of learning and the competence of teachers to shape a generation skilled in technology while also embodying the noble values of Islam in their actions and decisions is another question that needs answers. Therefore, this research aims to create creative and practical solutions to the challenges of Islamic education in the Industry 5.0 era through collaboration with industry and communities, enhancing teacher competence, and implementing technology that understands Islamic values. With this innovative approach, Islamic education can positively contribute to facing the developments in Industry 5.0 and producing a generation skilled in technology rooted in the noble values of Islam.

**Keywords:** Islamic Education, Industry 5.0.

### **Abstrak**

Pendidikan Islam di era industri 5.0 memiliki peran sentral dalam menyiapkan generasi mendatang untuk bersaing efektif di tengah perubahan cepat industri. Inovasi pendidikan Islam, khususnya melalui adopsi teknologi, menjadi kunci penting untuk memberikan pondasi yang kokoh kepada siswa. Penyatuan teknologi dalam metode pembelajaran tidak hanya memahamkan siswa terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga membantu mereka dalam menanamkan nilai-nilai Islam saat menggunakan teknologi. Pengembangan kurikulum yang relevan dan fleksibel menjadi aspek kritis dalam menghadapi tantangan globalisasi dan menjaga

---

<sup>1</sup> Universitas KH Ruhiat Cipasung Tasikmalaya

<sup>2</sup> STAI Miftahul Huda Subang

identitas Islami. Muncul pertanyaan mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat mengalami transformasi mendasar untuk menyelaraskan ajaran Islam dengan dinamika global yang didorong oleh teknologi di Era Industri 5.0. Selain itu, bagaimana pendidikan Islam dapat mengatasi tantangan globalisasi, memperkuat identitas Islami, dan tetap inovatif dengan mengintegrasikan teknologi di Era Industri 5.0? Serta, bagaimana peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru untuk membentuk generasi yang terampil secara teknologi, sekaligus menerapkan nilai-nilai luhur Islam dalam tindakan dan keputusan mereka, juga menjadi pertanyaan yang perlu dicari jawabannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menciptakan solusi kreatif dan efektif untuk tantangan pendidikan Islam di era industri 5.0, melalui kerjasama dengan industri, komunitas, peningkatan kompetensi guru, dan penerapan teknologi yang memahami nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan inovatif ini, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam menghadapi perkembangan industri 5.0 dan mencetak generasi terampil teknologi yang tetap mengakar pada nilai-nilai luhur Islam.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Islam, Industri 5.0.*

## **PENDAHULUAN**

Era Industri 5.0 merupakan tahap terkini dari evolusi industri yang melibatkan integrasi teknologi yang lebih maju seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *internet of things* (IoT), robotika, big data, dan komputasi awan ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan sistem produksi. Hal ini dapat dianggap sebagai kelanjutan dan peningkatan era Industri 4.0. Berbeda dengan fokus pada otomasi dan integrasi teknologi di Industri 4.0, Industri 5.0 menekankan kolaborasi antara kecerdasan buatan dan keterampilan manusia untuk mencapai hasil, sehingga lebih menekankan peran manusia dalam proses transformasi digital (Megasari, 2023). Industri 5.0 diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi industri, pelanggan, pekerja, dan masyarakat umum, seperti peningkatan produktivitas, kualitas produksi, dan keselamatan, penciptaan lapangan kerja baru, dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam lintasan kemajuan yang cepat di dunia kontemporer, pendidikan menunjukkan peran yang sangat krusial dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan era industri 5.0 yang semakin kompleks. Era ini, yang mencirikan integrasi antara manusia dan teknologi dalam proses produksi, mendorong perlunya transformasi dalam pendidikan guna menjawab kebutuhan zaman yang terus berkembang. Pendidikan Islam, sebagai komponen

integral dari pendidikan umum, tidak dapat terlepas dari panggilan untuk mengikuti perkembangan zaman dan memperkenalkan inovasi-inovasi yang relevan.

Dalam rangka menyelidiki dimensi inovatif pendidikan Islam yang dapat memberikan kontribusi pada persaingan masa depan, artikel ini mengulas beberapa aspek penting. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat ditemukan pandangan baru dan pemahaman mendalam terkait langkah-langkah inovatif yang dapat memperkuat peran pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika era industri 5.0. Penekanan pada perubahan yang terus menerus dan kebutuhan akan inovasi di bidang pendidikan Islam menjadi landasan utama dalam pengembangan artikel ini. Dengan menggali gagasan dan konsep-konsep inovatif bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk masa depan yang berdaya saing dan relevan di tengah arus perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Samsul Ikhsan (2023) yang menjelaskan bahwa diperlukan perhatian dalam memperkuat lembaga pendidikan Islam, termasuk penguatan aspek pendidikan Islam, kepemimpinan, dan reformasi kebijakan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang lengkap, unggul, dan mampu bersaing, yaitu generasi yang memiliki manajemen yang kreatif, inovatif, berintegritas, mandiri, mencintai tanah air, dan religius. Ini diperlukan mengingat tuntutan era revolusi industri 5.0 yang memerlukan respons yang cepat, tepat, efektif, dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan sebagai pendekatan utamanya. Metode ini melibatkan pencarian dan analisis literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian. Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber *online* yang berkaitan dengan bidang pendidikan Islam di Era Industri 5.0. Dalam melaksanakan analisis, teknik analisis isi digunakan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi konten yang terdapat dalam literatur yang telah dikumpulkan. Metode penelitian kepustakaan terbukti sangat efektif dalam mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan topik yang spesifik, serta untuk mengevaluasi kredibilitas

sumber informasi. Oleh karena itu, metode ini dianggap sebagai pilihan yang tepat untuk penelitian yang difokuskan pada analisis literatur dan kajian teori mengenai suatu topik tertentu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemikiran Islami dalam Era Industri 5.0**

Dalam era Industri 5.0 yang penuh dengan dinamika dan tantangan, kebutuhan akan inovasi dan adaptasi menjadi esensial untuk mempertahankan daya saing. Pada konteks ini, pemikiran Islami memegang peran sentral dalam membimbing diseminasi serta perkembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan kemajuan teknologi. Pemikiran ini mendasarkan diri pada prinsip-prinsip integritas moral, penguatan nilai etika, dan keadilan sebagai fondasi utama dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan.

Dalam lingkup pendidikan Islam, pemikiran Islami bukan sekadar filosofi, melainkan menjadi pijakan yang kokoh dalam menghadapi transformasi yang disebabkan oleh era Industri 5.0. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami seperti tanggung jawab, etika kerja, kolaborasi, dan penekanan pada kualitas dalam konteks pendidikan, sehingga dapat mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi masa depan yang sarat tantangan ini (Samsuddin, 2012). Melalui eksplorasi nilai-nilai Islami sebagai landasan untuk perubahan dan inovasi dalam pendidikan, diharapkan dapat tergambarkan secara utuh tentang bagaimana pendekatan Islami mampu memberikan kontribusi positif dalam menghadapi perubahan zaman.

#### **a. Relevansi Pemikiran Islami dengan Perkembangan Industri 5.0**

Perkembangan industri sebagai ranah yang dinamis dan penuh tantangan, menuntut pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor krusial yang memengaruhi arahnya. Dalam konteks ini, pemikiran Islami muncul sebagai suatu elemen yang tak dapat diabaikan. Pada era Industri 5.0, terdapat tiga faktor penting yang membentuk keterkaitan yang erat antara perkembangan industri dan pemikiran Islami pada masa kini. Industri 5.0 merupakan lanjutan dari Revolusi Industri 4.0, yang menekankan pergeseran fokus dari nilai ekonomi menuju pergeseran terutama para pekerja yang terlibat di dalamnya. Beberapa faktor penting dalam menghadapi era Industri 5.0 termasuk kemampuan memecahkan masalah, teknologi produksi massal yang fleksibel, dan pemanfaatan kecerdasan buatan serta *Internet of Things*

(IoT) dalam proses produksi. Dampak dari Revolusi Industri 5.0 juga meliputi peningkatan efisiensi dan produktivitas, perubahan dalam model pembelajaran, serta tantangan terkait ketimpangan akses dan penggantian interaksi manusia dalam pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan holistik terkait dengan kontribusi pemikiran Islami dalam menghadapi dinamika Industri 5.0. adapun faktor-faktor tersebut adalah:

#### 1) Menghormati Keberlanjutan Lingkungan

Dalam pendidikan Islam, terdapat upaya yang mendalam untuk mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, konsep khalifah, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Semua ini diarahkan sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya dalam menghadapi era Industri 5.0 yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang pesat. Pendekatan ini mencerminkan tujuan besar pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga dilengkapi dengan kesadaran moral dan etika terhadap lingkungan sekitar.

##### a) Integrasi Nilai-nilai Tauhid

Dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai tauhid, pendidikan Islam secara mendalam membimbing para siswa untuk mengakui dan menginternalisasi konsep keesaan Tuhan (Ruslan & Musbaing, 2023). Pendekatan ini tidak hanya mencakup dimensi spiritual, melainkan juga mengedukasi tentang pentingnya menyadari hubungan yang saling terkait antara seluruh alam semesta dengan Tuhan. Para siswa dipandu untuk memandang setiap elemen sebagai ungkapan dari kekuasaan dan kebijaksanaan Allah SWT.

##### b) Konsep Khalifah sebagai Landasan Moral

Konsep khalifah menjadi fokus utama dalam mendeskripsikan peran manusia sebagai pengelola yang bijaksana atas bumi. Pendidikan Islam menyajikan konsep ini secara mendalam dengan menjelaskan bahwa manusia bukan hanya sekadar pengguna atau pemanfaat sumber daya alam, melainkan memiliki tanggung jawab moral sebagai

representasi pengelola yang diberikan oleh Allah SWT (Lisnawati et al., 2015). Ini melibatkan aspek etika, integritas, dan keadilan dalam setiap tindakan dan keputusan.

c) Tanggung Jawab terhadap Lingkungan dalam Konteks Industri 5.0

Pendidikan Islam mempertimbangkan tantangan khusus yang timbul seiring dengan berkembangnya era Industri 5.0. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, siswa diberi pengajaran untuk meningkatkan kesadaran terhadap dampak teknologi terhadap lingkungan. Selain itu, pemahaman konsep tanggung jawab terhadap lingkungan diperdalam, dengan menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi secara etis dan berkelanjutan dalam setiap interaksi (Sutarman, 2017).

d) Penciptaan Generasi Mahir Teknologi dengan Kesadaran Moral

Pendidikan Islam tidak hanya mengejar penguasaan teknologi semata, melainkan juga berusaha menciptakan generasi yang memadukan keahlian teknologi dengan kesadaran moral yang tinggi (Abidin, 2021). Siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi profesional teknologi yang mahir, tetapi juga diarahkan untuk menjadi individu yang memiliki empati terhadap lingkungan dan masyarakat.

e) Upaya Pembentukan Kesadaran Etika Terhadap Lingkungan

Dalam menyajikan kesadaran moral dan etika terhadap lingkungan, pendidikan Islam merinci langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh individu untuk menjaga keberlanjutan bumi. Ini mencakup pembelajaran praktis seperti praktik-praktik ramah lingkungan, keterlibatan dalam kegiatan konservasi, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari yang berkelanjutan (Lisnawati et al., 2015).

Pendidikan Islam melalui pendekatan mendalamnya, berusaha menciptakan pribadi yang tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga memiliki komitmen moral terhadap kelestarian lingkungan. Dengan demikian, siswa yang mengalami pendidikan ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

2) Kesenjangan dan Keadilan dalam Pendidikan dan Teknologi

Kesenjangan akses dalam pendidikan menekankan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, atau etnis, memiliki hak yang setara untuk

mendapatkan pendidikan berkualitas. Hal ini menyiratkan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses lembaga pendidikan tanpa mengalami hambatan diskriminatif. Sementara itu, pemerataan peluang merupakan dimensi lain dari kesetaraan dalam pendidikan. Konsep ini menegaskan bahwa setiap individu seharusnya memiliki peluang yang setara untuk mengembangkan potensi akademis dan bakatnya (Safari, 2023). Pemerataan peluang ini menghindari adanya pembatasan atau perlakuan tidak adil yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk mengakses peluang pendidikan yang seharusnya setara. Dengan demikian, prinsip-prinsip fundamental kesetaraan dalam akses dan peluang dalam konteks pendidikan, tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk meraih pendidikan yang berkualitas tanpa adanya hambatan atau ketidakadilan.

Fokus utama dalam keadilan pendidikan mencakup dua aspek utama, yakni distribusi sumber daya secara adil dan penanganan kesenjangan pendidikan (Zainal, 2023).

- a) Distribusi sumber daya yang adil; memberikan akses yang setara terhadap berbagai sumber daya pendidikan, termasuk fasilitas, buku, dan guru yang berkualitas. Prinsip keadilan di sini menegaskan bahwa setiap sekolah atau lembaga pendidikan harus memiliki akses yang setara terhadap sumber daya ini. Dengan demikian, upaya dilakukan untuk mencegah ketidaksetaraan dalam hal pemberian fasilitas dan pengajar yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.
- b) Penanganan kesenjangan pendidikan; upaya untuk mengatasi disparitas atau perbedaan dalam hasil pendidikan antar individu atau kelompok. Tindakan khusus diambil untuk memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang membutuhkannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua individu memiliki peluang yang setara untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal, tanpa memandang latar belakang atau kondisi khusus.

Sedangkan dalam konteks teknologi pendidikan terdapat dua aspek penting, yaitu kesetaraan dalam teknologi pendidikan dan keadilan dalam teknologi pendidikan.

- (1) Kesetaraan dalam teknologi pendidikan menyoroti pentingnya memberikan akses yang setara terhadap perangkat dan sumber daya teknologi kepada semua siswa. Ini melibatkan penggunaan platform digital, perangkat keras, dan perangkat lunak pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran (Mohid et al., 2018). Kesetaraan di sini mencerminkan keyakinan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang atau kondisi, seharusnya memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan pembelajaran mereka. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi untuk pendidikan inklusif menekankan penggunaan teknologi sebagai alat untuk mendukung pendidikan inklusif. Dalam hal ini, teknologi digunakan untuk memberikan aksesibilitas kepada siswa dengan kebutuhan khusus, memastikan bahwa pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana semua siswa merasa didukung dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- (2) Keadilan dalam teknologi pendidikan membahas penggunaan teknologi sebagai alat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adil. Ini mencakup penyediaan kurikulum yang inklusif dan relevan melalui teknologi, sehingga semua siswa dapat merasakan manfaatnya tanpa kecuali. Selain itu, aspek pelatihan guru juga ditekankan, menunjukkan pentingnya memastikan bahwa semua guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi secara adil dan efektif dalam proses pembelajaran (Awaluddin et al., 2021).

Oleh karena itu, melalui pendekatan kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan dan teknologi, tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan memberikan peluang setara bagi setiap individu untuk mengembangkan potensinya. Kesetaraan dan keadilan menjadi panduan moral dan etika dalam membentuk sistem pendidikan yang memberdayakan semua peserta didik.

### 3) Etika dan Tanggung Jawab dalam Inovasi

Pemikiran Islami menekankan signifikansi etika dan tanggung jawab dalam proses inovasi. Di tengah era Industri 5.0, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat vital untuk mengakomodasi permintaan masyarakat yang semakin kompleks. Namun, penting



juga untuk mengendalikan inovasi agar tidak mengalami penyimpangan dan memberikan dampak negatif (Makasihu, 2021). Dalam pandangan Islami, etika dan tanggung jawab ditekankan sebagai dua prinsip yang sangat kokoh. Dalam konteks industri 5.0, pemikiran Islami menegaskan bahwa inovasi haruslah dilakukan dengan mempertimbangkan kemaslahatan umum dan sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh agama.

**b. Pemanfaatan Prinsip-prinsip Pemikiran Islami dalam Pendidikan Islam**

Di tengah era Industri 5.0, keberlanjutan pendidikan Islam menjadi suatu keharusan untuk dapat terus mengikuti perkembangan dan inovasi global. Untuk memastikan keberlanjutan pendidikan Islam yang mampu bersaing di masa depan, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas SDM; Sekitar 70% populasi Indonesia memiliki kebutuhan pendidikan, dan kualitas siswa dan guru harus diperbaiki untuk mengikuti perkembangan teknologi dan globalisasi (Danuri, 2019).
- 2) Mendorong pengembangan sumber daya manusia; Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, seperti pelatihan keterampilan dan pelatihan guru, diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan siapnya menghadapi ancaman digitalisasi (Amarullah et al., 2023).
- 3) Memperkembangkan infrastruktur digital nasional; Pemerintah dan sektor industri nasional perlu meningkatkan aspek penguasaan teknologi, sebab hal ini menjadi kunci utama penentu daya saing di era digital ini (Amarullah et al., 2023).
- 4) Reformasi sistem pendidikan; Dalam era society 5.0 yang serba digital, pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Reformasi sistem pendidikan memang menjadi perusahaan utama untuk memastikan keberlanjutan pendidikan Islam (Amarullah et al., 2023).
- 5) Mengembangkan keterampilan mandiri; Masyarakat Islam harus mengembangkan keterampilan mandiri dan mengadaptasi dengan perkembangan teknologi. Hal ini akan

membantu masyarakat Islam mengikuti perkembangan global dan menjaga keberlanjutan pendidikan Islam (Apyanto, 2022).

Tetapi, pertanyaan mendasar yang muncul adalah mengapa prinsip-prinsip pemikiran Islami memiliki relevansi dan urgensi yang begitu besar?

*Pertama*, prinsip-prinsip pemikiran Islami memberikan panduan moral yang kuat dalam pendidikan Islam. Dalam pendidikan tradisional, etika dan moral sering kali merupakan bagian integral dari pengajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pemikiran Islami, pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral yang mendalam dan memberikan fondasi yang kuat dalam membentuk karakter dan moral siswa. *Kedua*, prinsip-prinsip pemikiran Islami juga memungkinkan pendidikan Islam menjawab tantangan modern dengan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam era Industri 5.0, tantangan baru muncul, seperti pengaruh teknologi dan globalisasi yang semakin masif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pemikiran Islami, pendidikan Islam dapat memberikan pemahaman yang holistik dan relevan terhadap isu-isu tersebut dengan tetap mempertahankan dan menghormati nilai-nilai Islam yang mendasar.

## **2. Prinsip-prinsip Pemikiran Islami yang Dapat Diterapkan dalam Pendidikan Islam**

Prinsip-prinsip pemikiran Islami mencakup nilai-nilai, etika, dan pedoman yang berasal dari ajaran Islam dan dapat membentuk dasar untuk pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan Islam. Sejumlah pakar pendidikan Islam ada yang merumuskan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam secara umum, tanpa menjelaskan hubungannya dengan komponen-komponen spesifik dalam pendidikan Islam itu sendiri. Sebagai contoh, Abdurrahman An Nahlawy (1995) menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang menjadi dasar dari pendidikan Islam adalah:

- a. Asas Ideal; Prinsip pendidikan Islam terkait dengan manusia, alam, dan kehidupan memiliki sifat yang sangat ideal. Hal ini karena dogma Islam terkait dengan semua aspek tersebut bersifat logis, rasional, dan sesuai dengan fitrah intelektual, instinktif, dan psikis.
- b. Asas *Ta'abbudiyah*; Salah satu tujuan pendidikan adalah menyatukan pengaruh-pengaruh psikis dan intelektual manusia dengan segala daya fisiknya, dengan pengertian bahwa

manusia adalah satu kesatuan yang utuh (tubuh, akal, dan roh). Pandangan ini dalam konteks pendidikan Islam belum pernah diungkapkan atau dicapai oleh suatu sistem pendidikan tertentu. Dalam pendidikan Islam, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk sifat kehambaan yang sempurna, yang menghasilkan ibadah dengan dampak positif, seperti meningkatkan kesadaran berpikir, mempererat hubungan dengan sesama, meningkatkan kehormatan diri, membimbing individu untuk selalu berserah diri kepada Allah SWT, menumbuhkan kebesaran kaum Muslim di mana pun mereka berada, dan memberikan kekuatan rohani..

- c. *Asas Tasyri'i*; Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip-prinsip *tasyri'i*, yang mencakup pendidikan akidah, ibadah, pengaturan kehidupan, serta pembatasan dan pengaturan hubungan antarindividu, akan menghasilkan ketetapan dalam keyakinan, kemuliaan moral, serta perilaku yang baik. Hal ini juga memberikan kemampuan untuk berpikir secara logis, membangun hubungan sosial yang baik, dan menjaga kelima kebutuhan pokok (*adh-dharuriyah al-khamsah*).

Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa terdapat beberapa prinsip pemikiran Islami yang dapat diimplementasikan dalam kerangka pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut::

#### 1) Konsepsi Tauhid di dalam Pendidikan Islam

Konsepsi tauhid (keesaan Tuhan) merupakan prinsip yang sangat fundamental dalam Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip ini dapat diartikan sebagai kesadaran dan pengakuan bahwa segala pengetahuan dan kebenaran berasal dari Allah SWT. Dengan menerapkan konsep tauhid ini, pendidikan Islam dapat membimbing siswa untuk menghargai dan mencari pengetahuan dari sumber yang benar, dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan dunia (Rahman & Farhana, 2012).

#### 2) Holistik Pengetahuan dalam Pendidikan Islam

Konsep holistik pengetahuan adalah prinsip yang menekankan pentingnya mempelajari seluruh cabang ilmu pengetahuan dalam konteks keislaman. Dalam pendidikan Islam, hal ini berarti bahwa semua mata pelajaran harus diajarkan dengan mempertimbangkan konteks dan nilai-nilai Islam (Bahri & Oktariadi, 2018). Sebagai contoh, sains dan

matematika dapat diajarkan dengan mengaitkannya dengan konsep-konsep dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga siswa mampu melihat keterkaitan antara pengetahuan dunia dan nilai-nilai agama.

### 3) Etika dan Moral dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademik semata, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap etika dan moral dalam pendidikan Islam (Jalil, 2021). Prinsip-prinsip pemikiran Islami, seperti kejahatan dan kebaikan, dapat diintegrasikan dalam pendidikan Islam untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai etika dan moral yang Islamiah. Hal ini bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama.

### 4) Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Islam

Pembelajaran berbasis pengalaman adalah pendekatan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pendidikan (Bahar & Sham, 2022). Dalam pendidikan Islam, prinsip ini dapat diterapkan dengan melakukan kegiatan lapangan, kunjungan ke tempat ibadah, atau mendengarkan ceramah dari tokoh agama. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman praktis, pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperkuat pengajaran dengan prinsip-prinsip pemikiran Islami.

## 3. Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 5.0

Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan perkembangan industri Era Industri 5.0. Dalam Era Industri 5.0, teknologi dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan semakin mempengaruhi dunia pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai perubahan dalam dunia kerja, yang menimbulkan implikasi bagi sistem pendidikan Islam. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah kemajuan teknologi informasi, tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan keterampilan, serta perlunya pembaruan konsep pendidikan Islam agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dampak negatif globalisasi terhadap pendidikan Islam melibatkan berbagai aspek, seperti komersialisasi pendidikan, klasifikasi status sosial, bahaya internet, pembusukan budaya lokal, kecanduan, reorientasi terhadap tujuan pendidikan Islam, reformasi lembaga pendidikan Islam, masalah budaya dan kerusakan moral, sumber daya manusia, dan tantangan biaya pendidikan yang tinggi sebagai konsekuensi persaingan (Firmansyah et al., 2023). Nabila dan Hayyi (2019) mengidentifikasi dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam di Indonesia, mencakup penerapan prinsip non-dikotomi dalam ilmu di lembaga pendidikan Islam, Islamisasi ilmu-ilmu sekuler, perubahan radikal sistem kelembagaan, kurikulum yang fleksibel, modernisasi administrasi lembaga pendidikan Islam, berkurangnya jumlah santri atau murid pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, bangkitnya sekolah elit Muslim, dan kenaikan biaya sekolah di lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, perkembangan teknologi memiliki dampak signifikan pada pendidikan Islam, di mana teknologi dijadikan alat untuk memperkenalkan pendidikan Islam modern kepada generasi milenial (Siti et al., 2021). Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam telah terbukti dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi proses pembelajaran (Salsabila et al., 2023). Namun, dalam konteks ini, peran guru menjadi krusial dalam menggerakkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Adam, 2023).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga negatif, yang memerlukan perhatian khusus dari pendidik, orang tua, dan pemerintah (Adam, 2023). Oleh karena itu, peran teknologi dalam pendidikan Islam harus menginspirasi siswa untuk berkreasi dalam pembelajaran, peningkatan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk kepentingan masyarakat, penguatan hubungan antara agama dan teknologi, serta peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi (Sugianto et al., 2023). Penerapan teknologi dalam pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadits untuk memastikan keselarasannya dengan nilai-nilai Islam (Salsabila et al., 2022).

#### 4. Inovasi Pendidikan Islam di Era Industri 5.0

Dalam era industri 5.0, di mana teknologi informasi dan komunikasi semakin merajai segala aspek Era Industri 5.0, yang ditandai oleh dominasi teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mewajibkan sektor pendidikan untuk secara serius mengakomodasi kemajuan tersebut. Hal ini juga berlaku untuk pendidikan Islam, di mana inovasi dianggap sebagai kunci utama dalam membentuk suatu sistem pendidikan yang mampu bersaing di tengah gejolak perkembangan teknologi masa kini (Rozi, 2019). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah inovatif dalam pendidikan Islam agar dapat memastikan keberlanjutan dan relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang.

Sebagai suatu keharusan, pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan Era Industri 5.0 yang mempertegas peran teknologi informasi dan komunikasi. Inovasi di bidang pendidikan Islam menjadi semacam "kunci pintu" yang membuka peluang untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga memiliki daya saing di tingkat global. Inovasi-inovasi tersebut mencakup peningkatan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam proses pengajaran, dan adaptasi terhadap perubahan paradigma pendidikan yang diperlukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks (Daulay, 2022).

Menghadirkan inovasi dalam pendidikan Islam bukanlah sekadar upaya kosmetik, melainkan suatu kebutuhan mendalam untuk memastikan bahwa masa depan pendidikan Islam dapat relevan dan berdaya saing. Dalam perspektif akademik, penelitian-penelitian mengenai strategi inovatif dalam pembelajaran Islam, analisis dampak teknologi terhadap kurikulum keagamaan, dan eksplorasi terhadap perubahan paradigma pendidikan Islam dapat menjadi pijakan utama dalam pengembangan konsep dan implementasi inovasi dalam pendidikan Islam di Era Industri 5.0.

Dengan mengadopsi inovasi, pendidikan Islam dapat menjadi agen perubahan yang proaktif, memberikan kontribusi positif pada perkembangan masyarakat yang semakin terbuka dan terhubung secara global. Dalam hal ini, inovasi bukanlah sekadar respons terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga strategi untuk membentuk manusia Islam yang cerdas,

berdaya saing, dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam skenario global yang diwarnai oleh Era Industri 5.0 (Makasih et al., 2021).

Ada beberapa inovasi pendidikan Islam di Era Industri 5.0 yang dapat dilakukan, di antaranya:

a. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam menghadapi Era Industri 5.0, penting bagi pendidikan Islam untuk memperkuat integrasi teknologi dalam kurikulumnya. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi Islam yang mampu menghadapi perubahan dan menggunakan teknologi dengan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai contoh, dapat diterapkan penggunaan aplikasi *mobile* untuk memudahkan akses dan pembelajaran terkait dengan studi agama (Kulbi, 2019). Aplikasi yang interaktif dan menarik dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, integrasi teknologi juga dapat memperluas akses pendidikan Islam ke daerah-daerah terpencil melalui pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* (Musbah et al., 2013).

b. Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Industri 5.0

Pembaharuan dalam pendidikan Islam tidak hanya terkait dengan kurikulum, tetapi juga melibatkan peran dan kompetensi para guru. Menghadapi Era Industri 5.0 yang penuh dengan perkembangan teknologi, para guru perlu mendapatkan pembaruan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar dengan efektif. Program pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi guru-guru pendidikan Islam dapat diadakan secara rutin. Pelatihan ini dapat meliputi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penilaian berbasis teknologi, dan kemampuan untuk mengajar dengan pendekatan yang inovatif dan kreatif. Guru-guru yang kompeten di Era Industri 5.0 akan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, dan berkolaborasi dalam pembelajaran (Mu' minah, 2021).

c. Memahami Nilai-nilai Islam dalam Konteks Teknologi

Teknologi dalam Era Industri 5.0 tidak hanya membawa kemajuan dan kemudahan, tetapi juga menimbulkan dilema etika dan moral. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu fokus

pada memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam penggunaan teknologi. Guru dan siswa perlu diajarkan tentang etika penggunaan teknologi, seperti etika berinternet, etika dalam menggunakan media sosial, dan etika dalam memanfaatkan kecerdasan buatan (Sumadi, 2016). Penting juga untuk membangun kesadaran mengenai dampak teknologi terhadap nilai-nilai keislaman, agar masyarakat Muslim dapat menggunakan teknologi dengan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam (Kumi Laila, 2021).

## 5. Merumuskan Masa Depan Pendidikan Islam di Era Industri 5.0

Merumuskan masa depan pendidikan Islam di era Industri 5.0 melibatkan berbagai inovasi dan pendekatan yang mengadopsi teknologi, memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif, berkolaborasi antar lembaga pendidikan Islam, dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan masa depan dengan baik dan melahirkan generasi yang berdaya saing dalam era yang terus berubah ini.

### a. Mengadaptasi Teknologi di dalam Pendidikan Islam

Di Era Industri 5.0, kehadiran teknologi menjadi suatu keniscayaan. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu secara aktif memanfaatkan teknologi dengan maksimal guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan platform digital sebagai sarana penyediaan sumber daya pendidikan Islam yang mudah diakses, beragam, dan bermakna (Awaatif & Wan Ahmad Jaafar, 2015). Sebagai contoh, aplikasi pada perangkat ponsel cerdas dapat menyajikan konten pendidikan Islam yang interaktif dan edukatif, memberikan kontribusi positif pada pemahaman siswa terhadap ajaran agama secara menarik.

Selain itu, dalam mengembangkan pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi virtual dan *Augmented Reality* (AR) menjadi langkah inovatif yang menarik perhatian. Integrasi kedua teknologi ini mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan imersif bagi para siswa. Teknologi virtual memungkinkan siswa untuk menjelajahi dunia maya yang menyajikan simulasi realistis dari konten pendidikan Islam. Dengan *virtual reality*, mereka dapat mengunjungi tempat-tempat suci, seperti Masjidil Haram atau Masjid Nabawi,



tanpa harus berada di lokasi fisik. Ini membuka pintu bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah dan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, *Augmented Reality* (AR) dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar melalui penambahan informasi atau objek virtual ke dunia nyata. Misalnya, dengan menggunakan perangkat AR, siswa dapat melihat teks-teks Al-Qur'an yang muncul di atas halaman buku fisik mereka atau menyaksikan peristiwa sejarah Islam dengan penjelasan interaktif yang disertakan.

Pemanfaatan teknologi ini bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Islam (Andriani et al., 2022). Dengan merancang aplikasi edukatif yang menyajikan materi secara kreatif dan menarik melalui virtual dan *augmented reality*, pendidikan Islam dapat menjadi lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman serta membantu menciptakan generasi yang lebih terhubung dengan nilai-nilai agama, sekaligus membuka peluang untuk eksplorasi pengetahuan agama secara lebih menyeluruh dan interaktif. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi, memberikan kontribusi positif bagi pengembangan intelektual dan spiritual para generasi mendatang.

#### b. Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

Pada Era Industri 5.0, kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi aspek yang sangat esensial. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis terhadap ajaran agama, sambil mendorong penerapan kreativitas dalam menghadapi tantangan kompleks (Fahrudin et al., 2021). Sebagai contoh, melalui sesi diskusi kelas yang mengajak siswa untuk berdebat dan menyampaikan pendapat mengenai isu-isu kontemporer yang relevan dengan Islam, dapat menjadi wadah untuk melatih dan mempertajam kemampuan berpikir kritis mereka. Tidak hanya itu, tugas proyek yang menantang siswa untuk merancang solusi inovatif terhadap masalah sosial dengan mempertimbangkan konteks Islam juga dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam, tidak hanya terkait dengan

pemahaman agama, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menghadapi dinamika kompleks dari Era Industri 5.0.

c. Kolaborasi Antar Lembaga Pendidikan Islam

Dalam menghadapi tantangan Era Industri 5.0, pentingnya kerja sama di antara berbagai lembaga pendidikan Islam menjadi semakin nyata. Melalui kolaborasi yang erat antara madrasah, pesantren, lembaga pendidikan Islam lainnya, dan lembaga pendidikan umum, sektor pendidikan Islam dapat berkembang dan mencapai standar yang lebih tinggi. Kerja sama ini melibatkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman, pengembangan kurikulum yang terintegrasi, serta pertukaran dosen atau guru antar lembaga. Dengan menggabungkan kekuatan dari berbagai lembaga pendidikan Islam, kita dapat menciptakan suatu ekosistem pendidikan yang memiliki daya saing. Upaya kolaboratif ini bukan hanya memberikan keuntungan dalam hal peningkatan kualitas pendidikan Islam, tetapi juga menciptakan sinergi yang memungkinkan adopsi dan adaptasi inovasi terbaru dalam pendidikan. Dengan demikian, melalui kerja sama yang efektif, lembaga pendidikan Islam dapat lebih siap menghadapi dinamika perubahan dalam Era Industri 5.0 dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada perkembangan pendidikan secara keseluruhan (Nizar, 2016).

d. Memperkuat Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan

Penting bagi pendidikan Islam di Era Industri 5.0 untuk mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai fokus utama. Pendidikan diharapkan dapat menitikberatkan pada pembentukan karakter dan moral siswa, selain hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran (Kholidah, 2015). Upaya ini dapat diwujudkan melalui integrasi etika Islam dalam berbagai aspek kurikulum, melibatkan mata pelajaran mulai dari agama hingga bahasa Inggris, sains, dan matematika. Selain itu, pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan penekanan khusus pada nilai-nilai toleransi dan pembentukan kehidupan beragama yang harmonis dalam masyarakat yang semakin multikultural. Melalui pendekatan ini, pendidikan di Era Industri 5.0 diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga mendorong pengembangan karakter yang inklusif dan menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan kerukunan dalam keberagaman.

## **SIMPULAN**

Dalam menghadapi Era Industri 5.0, pendidikan Islam mengalami transformasi yang mendasar, memadukan ajaran Islam dengan dinamika global yang dipacu oleh teknologi. Dalam konteks ini, beberapa aspek menjadi sentral, antara lain:

1. Pendidikan Islam perlu menjadi lebih integratif dan relevan. Ini mencakup pendekatan yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memasukkan pemikiran Islami sebagai landasan moral dalam semua aspek pembelajaran. Generasi muda harus dibekali dengan keterampilan teknologi sekaligus kesadaran moral yang mendalam.
2. Konsep kesetaraan dan keadilan menjadi kunci. Akses yang setara terhadap pendidikan Islam bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang atau status ekonomi, adalah landasan yang perlu ditegakkan. Begitu pula dalam pemanfaatan teknologi, di mana keadilan dalam distribusi dan akses menjadi prioritas.
3. Etika dan tanggung jawab memiliki peran krusial. Pembelajaran dalam pendidikan Islam di Era Industri 5.0 perlu diberi arahan etika Islami, menjadikan para pelajar sebagai pengguna teknologi yang bertanggung jawab. Inovasi teknologi harus senantiasa diiringi dengan kesadaran akan dampak sosial dan moralnya.

Globalisasi dan perkembangan teknologi menjadi fokus dalam konteks tantangan dan inovasi. Pendidikan Islam harus mampu mengatasi dampak negatif globalisasi dengan memperkuat identitas Islami, dengan tetap inovatif dalam mengintegrasikan teknologi dalam metode pembelajaran. Selanjutnya, pendidikan Islam di Era Industri 5.0 tidak dapat terlepas dari adopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini melibatkan peningkatan kompetensi guru, serta penerapan teknologi dengan paham akan nilai-nilai Islam. Masa depan ini menjadi panggung bagi generasi yang tidak hanya terampil secara teknologi, tetapi juga menghayati dan menerapkan nilai-nilai luhur Islam dalam setiap tindakan dan keputusan mereka.

## **REFERENSI**

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67.

- Amarullah, A., Imaniah, I., & Muthmainnah, S. (2023). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DI ERA DIGITAL MELALUI PELATIHAN SERTIFIKASI KOMPETENSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4, 479–486.
- An-Nahlawi, A. (1995). *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*. Diponegoro.
- Andriani, A. D., Awaludin, R., Muzaki, I. A., Pajarianto, H., Himawan, I. S., Latif, I. N. A., Nugroho, R. S., & Imaduddin, M. (2022). *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. TOHAR MEDIA.
- Apryanto, F. (2022). Peran Generasi Muda Terhadap Perkembangan Teknologi Digital di Era Society 5.0. *Media Husada Journal of Community Service*, 2(2), 130–134.
- Awaatif, A., & Wan Ahmad Jaafar, W. Y. (2015). Multimedia Design Principles in Developing Virtual Reality Learning Application to Increase Students' Knowledge in Islamic Funeral Rites. *Proceedings of INTCESS15-2nd International Conference on Education and Social Sciences*.
- Awaluddin, A., Ramadan, F., Charty, F. A. N., Salsabila, R., & Firmansyah, Mi. (2021). Peran Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar. *Jurnal PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 2(2), 48–59.
- Bahar, A. J., & Sham, F. M. (2022). Pendekatan Minat Kepada Pelajar dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Islam. *E-BANGI*, 19(7), 109–123.
- Bahri, S., & Oktariadi, S. (2018). Konsep Pembaharuan dalam Perspektif Pemikiran Muhammad Abduh. *Al-Mursalah*, 2(2).
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- Daulay, A. R. (2022). INTEGRASI ILMU AGAMA DAN SAINS TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN. *Journal of Social Research*, 1(3), 716–724.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80.
- Firmansyah, F., Amma, T., & Mudawamah, A. (2023). Dampak Globalisasi dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(1), 43–54.

- Ikhsan, M. S. (2023). Pendidikan Islam Berbasis Karakter di Era Revolusi Industri 5.0. *Al Manar*, 1(2), 119–128.
- Jalil, M. A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(1), 1–15.
- Kholidah, L. N. (2015). Pola Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Kulbi, S. Z. (2019). Mobile learning berbasis android sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 385–406.
- Kumi Laila, H. (2021). *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0*. Direktorat Sekolah Dasar. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>
- Lisnawati, Y., Abdussalam, A., & Wibisana, W. (2015). Konsep khalifah dalam Al-QurĀn dan implikasinya terhadap tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'i terhadap konsep khalifah dalam Tafsir Al-Misbah). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 47–57.
- MAKASIHU, D. D. (2021). Inovasi-inovasi, Pendidikan Agama Islam. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Makasihu, D. D., Luneto, B., & Otaya, L. G. (2021). Inovasi-Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Al-Bahtsu*, 6(1), 10–15.
- Megasari, R. (2023). *Mengenal Industri 4.0 dan Society 5.0, Apakah Saling Berkaitan?* Sohib.Indonesiabaik.Id. <https://sohib.indonesiabaik.id/article/mengenal-industri-4-dan-society-5-6uJ6x>
- Mohid, S. Z., Ramli, R., Rahman, K. A., & Shahabudin, N. N. (2018). Teknologi multimedia dalam pendidikan abad 21. *5th International Research Management & Innovation Conference, Putrajaya, Malaysia*.
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 584–594.
- Musbah, K., Saady, M. R., & Hafeez, A. (2013). Comprehensive ELearning System Based on

Islamic Principles. *5th International Conference on Information and Technology for the Muslim World*.

- Nabila, D. F., & Hayyi, A. (2019). Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 2(2), 552–573.
- Nizar, S. (2016). Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 12(1), 43–62.
- RAHMAN, A., & FARHANA, N. U. R. (2012). Pemahaman Konsep Tauhid Asas Keharmonian Kepelbagaian Agama. *International Journal of Islamic Thought*, 1.
- Rozi, B. (2019). Problematika Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–47.
- Ruslan, R., & Musbaing, M. (2023). Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 331–345.
- Safari, T. (2023). *Pendidikan yang (seharusnya) Berpihak pada Murid*. Malangposcomedia.Id. <https://malangposcomedia.id/pendidikan-yang-seharusnya-berpihak-pada-murid/>
- Salsabila, U. H., Hanifan, M. L. N., Mahmuda, M. I., Tajuddin, M. A. N., & Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(2), 3268–3275.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17.
- Samsuddin, S. (2012). Format Baru Transformasi Pendidikan Islam. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 161–185.
- Siti, E., Aisyah, N., Hardini, M., & Riadi, B. (2021). Peran Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam pada Globalisasi untuk Kaum Milenial (Pelajar). *Islam Di Era Media Global: Konvergensi Media Sosial Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, 1(1), 65–74.
- Sugianto, O., Munawaroh, L., Supriani, I., Cahyono, H. N., & Nyairoh, N. (2023). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 17–24.
- Sumadi, E. (2016). Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 173–190.

Sutarman, S. (2017). Guru Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 5(1), 34–50.

Zainal, R. (2023). *KEADILAN DAN PENDIDIKAN*. Universitas Indonesia.